

## DAMPAK KETIMPANGAN POPULARITAS ITIL DIBANDINGKAN COBIT TERHADAP PERUSAHAAN

<sup>1</sup>Moh Khusnul Mubarak

<sup>2</sup>Yusuf Amrozi

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (h76217038@uinsby.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
(yusuf.amrozi@uinsby.ac.id)

### ABSTRAK

*Dalam perusahaan tata kelola merupakan hal yang wajib dan sangat diperlukan, begitu juga dengan salah satu bagian dari tata kelola perusahaan ialah tata kelola teknologi informasi(TI), yang mengatur alur maupun kinerja teknologi informasi dalam perusahaan. Demi terciptanya tata kelola yang baik dibutuhkan buku panduan atau framework dalam membuatnya dan framework yang paling terkenal dalam tata kelola TI ialah COBIT dan ITIL yang memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, namun apakah dampak dari popularitas kedua framework tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan.*

**Kata Kunci:** tata kelola teknologi informasi, COBIT, ITIL.

### PENDAHULUAN

Setiap pemilik perusahaan pasti menginginkan perusahaannya berkembang dengan pesat. Oleh karena itu semua kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks sehingga terasa sulit bagi pihak manajemen untuk mengadakan pengawasan langsung terhadap seluruh operasi perusahaan. Namun, diperlukan pengawasan langsung terhadap seluruh operasi perusahaan secara efektif.

Pihak manajemen dapat menentukan standar kualitas layanan IS/IT menggunakan standar kualitas Information Technology Infrastruktur Library (ITIL) maupun COBIT. ITIL dan COBIT merupakan standar kualitas layanan teknologi informasi(TI) dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini ITIL dan COBIT akan menyediakan sebuah framework yang digunakan dalam manajemen TI sehingga menjadi lebih baik. Di dalam framework ITIL, unit-unit bisnis di dalam organisasi yang memberikan komisi dan membayar pelayanan untuk TI dianggap sebagai "pelanggan" layanan TI.

Organisasi teknologi informasi(TI) merupakan penyedia layanan untuk pelanggan tersebut. Sebuah perusahaan yang mengimplementasi ITIL akan mendapat keuntungan, misalnya pelayanan TI menjadi lebih fokus kepada

departemen, pembiayaan akan efektif dan efisien, perubahan TI lebih mudah

untuk diatur, dan pada akhirnya berdampak pada pendapatan perusahaan itu sendiri. Namun juga diperlukannya suatu kontrol tata kelola TI yang mengacu pada kerangka kerja menggunakan COBIT dengan proses DS8, sehingga akan timbul masalah framework apa yang cocok bagi suatu perusahaan dan apakah ada kriteria tertentu dalam penggunaan masing-masing framework yang dipengaruhi oleh popularitas mereka.

### METODE PENELITIAN

Menggunakan metode komparatif yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variable ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti.

Sedangkan untuk bahan analisis didapatkan dari wawancara dari pihak tata kelola TI perusahaan sebagai salah satu narasumber dalam pengumpulan data.

Tenggat waktu dilakukan selama sebulan dengan mempersiapkan beberapa perizinan maupun surat untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alami, dengan mengumpulkan data dengan suatu instrument.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tata Kelola Teknologi Informasi  
Tata kelola Teknologi Informasi atau IT Governance merupakan bagian dari implementasi Good Corporate Governance. Tujuannya adalah untuk memberikan suatu dasar terstruktur yang mengaitkan dan menyelaraskan proses-proses TI, sumberdaya TI, serta informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam mengimplementasikan strateginya dalam meraih target yang dicanangkan.

Tata kelola TI mengintegrasikan serta mengoptimalkan metode untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan akuisisi dan implementasi, delivery dan support, serta monitoring dan evaluasi kinerja TI. Hal penting untuk diketahui bersama bahwa Tata Kelola TI adalah bagian tak terpisahkan dari sukses pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan cara memastikan adanya peningkatan yang terukur terhadap efisiensi dan efektivitas proses-proses bisnis perusahaan.

### 2. COBIT

Control Objectives for Information and related Technology (COBIT) adalah seperangkat pedoman umum (best practice) untuk manajemen TI.

Asal mula standar COBIT dikembangkan oleh ISACF (Information Systems Audit and Control Foundation) lembaga penelitian untuk Information Systems Audit and Control Association (ISACA). Tahun 1999, tugas ISACF untuk COBIT di transfer ke IT Governance Institute (ITGI) yang merupakan badan independen di dalam ISACA.

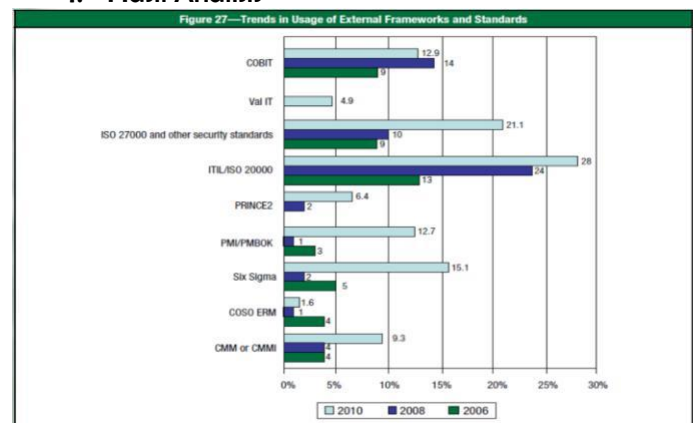
### 3. ITIL

ITIL atau Information Technology Infrastructure Library (Bahasa Inggris, diterjemahkan Pustaka Infrastruktur Teknologi Informasi), adalah suatu rangkaian konsep dan teknik pengelolaan infrastruktur, pengembangan, serta operasi teknologi informasi (TI). ITIL diterbitkan dalam suatu rangkaian buku yang masing-masing membahas suatu topik pengelolaan TI. Nama ITIL dan IT Infrastructure Library merupakan

merek dagang terdaftar dari Office of Government Commerce (OGC) Britania Raya.

Walaupun dikembangkan sejak dasawarsa 1980-an, penggunaan ITIL baru meluas pada pertengahan 1990-an dengan spesifikasi versi keduanya (ITIL v2) yang paling dikenal dengan dua set bukunya yang berhubungan dengan ITSM (IT Service Management), yaitu Service Delivery (AntarLayanan) dan Service Support (Dukungan Layanan)

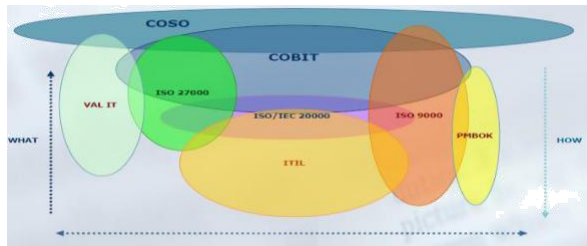
### 4. Hasil Analisis



Gambar 1. Trend Standart framework  
Sumber: IT Governance Institute (2011)

Menurut data diatas diketahui bahwa dari sekian banyak framework yang ada ITIL menempati peringkat teratas dalam hal trend/popular, yang dimana dalam perkembangan setiap kuartal tahun sangatlah melonjak naik, hal ini berkebalikan dengan apa yang didapatkan oleh COBIT yang dimana pada kuartal tahun kedua dan ketiga mengalami penurunan bahkan dalam 3 kuartal waktu yang berbeda tersebut hanya ada peningkatan yang disertai penurunan yang signifikan.

Namun apa penyebab dari timbulnya ketimpangan ini, coba lihat seksama grafik berikut:



Gambar 2. Pengguna Framework  
Sumber: IT Governance Institute (2011)

Dari grafik diatas menggambarkan tingkat/level dari pengguna framework yang ada. Dimana COBIT menempati tempat yang lebih atas dari ITIL dimana bisa diartikan bahwa pengguna COBIT merupakan bagian dari pengguna level tinggi perusahaan yang otomatis akan memiliki jumlah lebih rendah dari pengguna level bawah.

## **PENUTUP**

Hasil dari penelitian menghasilkan bahwa dampak popularitas dari kedua tata kelola TI tak berpengaruh apa-apa bagi perusahaan, dikarenakan popularitas yang didapta oleh ITIL diperoleh karena fungsinya yang mengarah kedalam operasional yang dimana pihak operasional akan jauh lebih banyak dari pihak manajemen. Dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna. Penelitian tentunya tidak selalu berdaya guna bagi masyarakat dalam satu kali penelitian, tapi merupakan rangkaian penelitian yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Destilvianus, Eka Saputra . 2014. Penggunaan Framework ITIL Dalam Audit Perusahaan Telkomsel. Malang. Universitas Machung.

IT Governance Institute. 2011. Global Status Report on the Governance of Enterprise IT. United States of America. ISACA

Putri, Nikeky Oktarisa. 2014. Evaluasi Tata Kelola IT Pada Pt. Telkom Indonesia Dengan Kerangka Kerja COBIT 4.1 Berdasarkan Perspektif Pelayanan Pelanggan Produk Telkom. Bandung,

UNIKOM.

Setiawan, Sobur. 2018. Analisa Data Kuantitatif dengan SPSS. PPNI Qatar Menurut abjad.